

## **MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN SOAL ULANGAN MELALUI IHT DI SD NEGERI KEMBANGMALANG PADA TAHUN 2021/2022**

Sri Suharyanti<sup>1</sup>, Rahmat Mulyono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Kembangmalang, Panjatan, Kulon Progo, D.I Yogyakarta, Indonesia,

<sup>2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>1</sup>srisuharyanti1974@gmail.com, <sup>2</sup>rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id

### **ABSTRACT**

*Study Action School this aim knowing is IHT could increase competence teacher in arrange question test in elementary Country Kembangmalang Kapanewon climbing . Implementation IHT on 8 teachers with details 6 teachers class and 2 teachers eye lesson. Study action school this use model cycle PTK Ridwan Abdullah et al . Draft study Kemmis & Mc Tags in do in elementary Country Kembangmalang Kapanewon climbing with amount teacher class and eye lesson as much 8 people, whereas implementation study action this consists from two cycle with method Descriptive quantitative. Results Study show exists enhancement competence teacher in arrange question test daily and in-house training effective . Thing this could seen from results implementation IHT 71.67% Becomes 86,67% , for nara source 72.22% Becomes 88.89%, for participant 69.2% Becomes 85.7%, for sarpras 66% Becomes 87.5% and for results / product question 70% Becomes 88.89% as taking data qualitative . And in results product the more increase as taking data quantitative . Enhancement competence teacher through IHT use also supported seriousness trainers for accompany and push participant , seriousness participant and diligent train , means which complement*  
**Keyword:** *Competence , Teacher, IHT, Preparation , Question ul wishful thinking*

### **ABSTRAK**

Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan mengetahui apakah IHT dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun soal ulangan di SD Negeri Kembangmalang Kapanewon Panjatan. Pelaksanaan IHT pada 8 guru dengan rincian 6 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran. Penelitian tindakan sekolah ini menggunakan model siklus PTK Ridwan Abdullah dkk. Rancangan penelitian Kemmis & Mc Taggat di lakukan di SD Negeri Kembangmalang Kapanewon Panjatan dengan jumlah guru kelas dan mata pelajaran sebanyak 8 orang, sedangkan pelaksanaan penelitian tindakan ini terdiri dari dua siklus dengan metode Deskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun soal ulangan harian dan *in house training* efektif . Hal ini dapat terlihat dari hasil pelaksanaan IHT 71,67% menjadi 86,67% , untuk nara sumber 72,22% menjadi 88,89%, untuk peserta 69,2% menjadi 85,7%, untuk sarpras 66% menjadi 87,5% dan untuk hasil/produk soal 70% menjadi 88,89% sebagai pengambilan data kualitatif. Dan dalam hasil produk semakin meningkat sebagai pengambilan data kuantitatifnya. Peningkatan kompetensi guru melalui IHT menggunakan juga didukung kesungguhan *trainer* untuk mendampingi dan mendorong peserta, kesungguhan peserta dan rajin berlatih, sarana yang memadai.

**Kata Kunci:** *Kompetensi, Guru, IHT, Penyusunan, Soal ulangan*

## **A. Pendahuluan**

Penilaian merupakan proses mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Kegiatan penilaian ini memerlukan instrument penilaian dan tehnik penilaian pada hasil belajar maupun proses belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran berlangsung sehingga terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk sikap, pengetahuan maupun ketrampilan sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kegiatan penilaian dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dalam penilaian perlu diperhatikan beberapa hal seperti: (1) penilaian ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi, (2) penilaian menggunakan acuan kriteria yakni berdasarkan kemampuan atau apa yang dapat dilakukan peserta didik

setelah mengikuti proses pembelajaran, (3) penilaian dilakukan secara keseluruhan dan berkelanjutan, (4) hasil penilaian digunakan untuk menentukan tindak lanjut, berupa perbaikan proses pembelajaran, program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan minimal, dan program pengayaan bagi peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal lebih cepat, dan (5) penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataannya guru di SD Negeri Kembangmalang dalam menyusun soal ditemukan fakta-fakta: 1) Guru dalam menyusun naskah soal tes masih ditemukan tahapan yang terbalik dimana kisi-kisi dibuat setelah tersusun naskah soalnya; 2) Data hasil analisis soal Ulangan semester satu dari 8 guru, 5 orang atau 62,5% guru masih menyusun soal belum sesuai kriteria penulisan soal karena guru belum memiliki pemahaman dalam menyusun soal ulangan; 3) 90% guru hanya menyusun soal bentuk isian singkat dan jawaban singkat sehingga tidak menuntut siswa untuk menganalisa soal serta

hanya bergantung pada hafalan saja, 4) 87,5% guru dalam menyusun soal baik soal-soal evaluasi maupun ulangan hanya mencontoh atau *copy paste* dari buku atau sumber lain yang diedarkan oleh penerbit.

Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 63 ayat (1) menyatakan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (a) penilaian hasil belajar (b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan (c) penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan kenaikan kelas. (Anonim, 2005)

Penilaian hasil belajar untuk memantau proses dan hasil pembelajaran menggunakan berbagai instrument, baik tes maupun nontes, atau penugasan yang dikembangkan sesuai kelompok mata pelajaran. Kegiatan penilaian merupakan hal yang penting dalam profesional pendidik. Pendidik yang profesional sangat mengharapkan adanya umpan

balik dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pendidik juga mengharapkan keefektifan dalam proses pembelajarannya dengan metode yang telah diterapkannya. Penilaian bagi pendidik dapat dijadikan ukuran keberhasilan proses pembelajaran. Hasil penilaian dapat dimanfaatkan sebagai umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan. Agar hasil umpan balik bermanfaat bagi proses pembelajaran maka pendidik harus menyusun instrument ts yang baik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016, standar penilaian adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. (Juandi, 2019)

Kepala sekolah merasa bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menulis soal salah satunya pemecahan masalah dengan IHT. Menurut Sujoko dalam Giarti (2016:84) menjelaskan bahwa *In House Training* (IHT) merupakan

program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada. (IHT Giarti, n.d.)

Kegiatan ini dip ilih dengan pertimbangan sebagai berikut: 1) Mudah, karena kegiatan dilakukan di sekolah; 2) Murah, dengan memanfaatkan fasilitas sekolah kegiatan tidak memerlukan biaya besar; 3) Pelaksanaan IHT pada siang hari setelah selesai pembelajaran sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah.

Bagaimana pelaksanaan penyusunan soal ulangan harian melalui kegiatan IHT itu ?

Suatu kajian dalam penelitian perlu dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut. Masalah tersebut akan dikaji melalui Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul :

**“Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Soal Ulangan Melalui IHT di SD Negeri Kembangmalang pada Semester II Tahun Ajaran 2021/2022”**

Dari pembatasan masalah sebagaimana dari uraian, maka rumusan masalah dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Apakah melalui IHT dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal ulangan harian di SD Negeri Kembangmalang?
2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan IHT dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan soal ulangan harian yang di SD Negeri Kembangmalang?

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal ulangan melalui IHT di SD Negeri Kembangmalang.
2. Mendiskripsikan langkah-langkah pelaksanaan IHT dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan soal ulangan harian di SD Negeri Kembangmalang

## **B. Metode Penelitian**

Pola dasar model PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam Penelitian ini akan dilaksanakan dalam siklus, dan langkah-langkah dalam setiap siklus meliputi perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), observasi

(*observe*), dan refleksi (*reflect*). (5) Prosedur pelaksanaan penelitian, sesuai langkah-langkah IHT yaitu merekrut peserta IHT berasal dari guru SD Negeri Kembangmalang Panjatan, mengidentifikasi sumber, kebutuhan, dan hambatan, menentukan tujuan umum dan tujuan khusus, menyusun instrumen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Dalam perencanaannya, kemmis menggunakan system spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan.

Prosedur Penelitian merupakan deretan aktivitas yang dilakukan oleh ilmuwan atau peneliti untuk meraih hasil, tujuan dan kesimpulan secara sistematis dan baku. Sebelum siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan tindakan pra-siklus. Tindakan ini

merupakan kegiatan awal untuk menggali informasi dari subjek penelitian. Kegiatan yang peneliti lakukan antara lain menelaah perangkat soal tes ulangan harian yang dibuat guru menggunakan lembar analisis butir tes. Hasil dari analisis dijadikan dasar untuk diadakan penelitian. Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Kembangmalang Siklus I terdiri dari dua (2) pertemuan yaitu: Pertemuan 1, siklus I kegiatan yang dilaksanakan adalah pemberian materi terkait penyusunan soal ulangan pilihan ganda oleh narasumber. Pada pertemuan 2 siklus kegiatan yang dilaksanakan adalah praktik menyusun soal ulangan pilihan ganda oleh peserta. Siklus II juga terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan 1 merupakan kegiatan pemberian materi penyusunan soal jawaban singkat oleh narasumber. Pertemuan 2 melaksanakan kegiatan praktik menyusun soal ulangan jawab singkat. Siklus II ini merupakan tindak lanjut kegiatan sebelumnya yang sudah dilaksanakan pada siklus 1. Kegiatan ini dilaksanakan mendasar hasil pengamatan dan refleksi pertemuan 1 siklus I. Kegiatan

Teknik pengumpulan data mendasar hasil pengamatan yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan IHT. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian rencana yang telah dirancang. Pengamatan ini dilakukan secara langsung oleh peserta, kolaborator dan peneliti sendiri menggunakan instrument yang telah disiapkan. Pengamatan dilaksanakan selama proses pelaksanaan *in house training* menggunakan lembar pengamatan yang dirumuskan oleh kepala sekolah selaku peneliti. Lembar Pengamatan ini memuat instrumen untuk mengamati pelaksanaan *in house training* dan respon peserta dalam mengikuti kegiatan IHT. Lembar pengamatan ini digunakan kepala sekolah selaku peneliti, untuk pelaksanaan *in house training*. Lembar pengamatan lain yang digunakan kepala sekolah selaku peneliti adalah lembar penyusunan soal ulangan yaitu untuk menilai produk soal ulangan yang dibuat oleh peserta.

Pelaksanaan *in house training* di SD Negeri Kembangmalang mengikuti langkah-langkah: persiapan tempat dan perlengkapan, melakukan analisis

permasalahan pokok, persiapan materi, menyampaikan materi, memberi kesempatan kepada guru untuk bertanya, menanggapi pertanyaan, dan refleksi untuk mengevaluasi pelaksanaan *in house training*. Pelaksanaan IHT dan produk yang dihasilkan berupa soal ulangandiamati serta dinilai menggunakan instrumen pengamatan/penilaian. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika 85 % guru mendapat nilai dengan kriteria Baik.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

SD Negeri Kembangmalang berada di wilayah Kapanewon Panjatan, Kulon Progo. Letak sekolah berada di kaki perbukitan. Lingkungan sekolah cukup kondusif untuk kegiatan belajar. Formasi guru lengkap, terdiri dari 6 guru kelas dan 2 guru mata pelajaran. Sebanyak 5 guru merupakan Pegawai Negeri Sipil dan 3 guru PPPK . Siswa SD Negeri Kembangmalang saat ini berjumlah 135 siswa.

Masalah yang terjadi di sekolah, masih ada guru yang masih mengalami kesulitan dalam penyusunan soal ulangan. Berdasarkan hasil observasi dan

pengamatan awal di SD Negeri Kembangmalang, diperoleh fakta sebagai berikut: 62,5% guru belum memiliki pemahaman dalam menyusun soal ulangan; 90% guru hanya menyusun soal bentuk isian singkat dan jawaban singkat sehingga tidak menuntut siswa untuk menganalisa soal serta hanya bergantung pada hafalan saja, 87,5% guru dalam menyusun soal baik soal-soal evaluasi maupun ulangan hanya mencontoh atau *copy paste* dari buku Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diedarkan oleh penerbit. Kondisi demikian, jika dibiarkan dapat mengakibatkan rendahnya kualitas proses pembelajaran di kelas yang akan berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal.

Perencanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pertemuan 1 siklus I adalah kegiatan pemberian materi terkait penyusunan soal ulangan dilanjutkan pendampingan penyusunan soal ulangan. Peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan untuk mengukur pencapaian kegiatan pada siklus I. Instrumen penelitian yang di gunakan meliputi instrumen monitoring pelaksanaan IHT yang

digunakan saat siklus serta instrumen penilaian soal ulangan untuk mengetahui kompetensi peserta dalam menyusun soal ulangan. Siklus II juga dilakukan dalam 2 pertemuan. Hasil refleksi dari siklus I dijadikan dasar perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan penelitian tindakan ini, adalah merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Pada siklus I pertemuan 1, peserta IHT diberi materi terkait penyusunan soal ulangan. Materi yang disampaikan pada siklus I antara lain: 1) Penyusunan soal ulangan pilihan ganda; 2) Penilaian Pembelajaran; serta 3) Kaidah Penyusunan Soal. Pemilihan materi tersebut disesuaikan dengan tuntutan instrumen penilaian soal ulangan yang akan disusun. Pada akhir sesi diadakan tanya jawab dari peserta IHT kepada narasumber terkait paparan materi serta permasalahan peserta dalam penyusunan soal ulangan. Pada pertemuan 2, peserta IHT melakukan praktik penyusunan soal ulangan berbentuk essay. Selama pelaksanaan IHT dilakukan penilaian terhadap keterlaksanaan IHT oleh peserta dan kolaborator menggunakan lembar pengamatan

yang sudah disiapkan, Kepala sekolah bersama kolaborator juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta IHT serta melakukan penilaian terhadap soal ulangan yang telah disusun oleh peserta. Dari hasil observasi peneliti bersama kolaborator, dilakukan refleksi untuk perbaikan pada siklus II.

Dalam melakukan penelitian tindakan selanjutnya pada siklus II, menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Pada pertemuan 1 siklus II, peserta IHT diberi materi terkait penyusunan soal ulangan, antara lain: 1) Kaidah-kaidah penyusunan penulisan soal; 2) Karakteristik Soal ulangan pilihan ganda; 3) Tahapan Menyusun Soal ulangan. Selanjutnya, pada pertemuan 2, peserta kembali melakukan praktik penyusunan soal ulangan essay. Peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan kegiatan serta penilaian terhadap produk yang dihasilkan peserta. Peneliti bersama kolaborator melakukan observasi terhadap hasil pengamatan yang diperoleh.

Model yang dipilih peneliti untuk membantu guru meningkatkan

kompetensi dalam penyusunan soal ulangan adalah model *In House Training*. IHT merupakan salah satu model pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru. Model ini merupakan bentuk pelatihan dimana waktu, tempat serta materi pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan. Dengan demikian materi pelatihan dapat disesuaikan dengan kondisi riil yang dihadapi guru-guru dalam kesehariannya di sekolah. Keuntungan lain menggunakan IHT sebagai model pelatihan adalah biayanya lebih murah. IHT dapat dilaksanakan di sekolah tanpa harus menyewa tempat dengan trainer dari internal sekolah. Dengan menggunakan model pelatihan IHT akan mendapatkan hasil yang maksimal karena materi yang diberikan oleh trainer sesuai dengan kebutuhan guru.

Pada kegiatan IHT siklus I ada 2 pertemuan yaitu siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2. Pada siklus ini pemateri sudah membuka dengan salam dan kata-kata penyemangat agar kita bisa menyusun soal dengan baik dengan harapan soal yang disusun sesuai kaedah pembuatan soal akan meningkatkan kemampuan



dan hasil belajar siswa. Pelayanan kepada siswa dan masyarakatpun sesuai yang diharapkan. Pemateri memberi hard copy materi kepada para peserta, menyampaikan dan menjelaskan materi, pelatih menyampaikan dan menjelaskan materi tentang "Penyusunan soal pilihan ganda", langkah-langkah menyusun soal pilihan ganda, pelatih memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya/ berpendapat; pelatih langsung mendiskusikan apabila ada pertanyaan/ pendapat dari peserta, pelatih memberikan contoh cara membuat soal ulangan dan peserta diminta untuk praktek mencoba berlatih membuat soal, pelatih berkeliling ke setiap peserta untuk memantau, membimbing, membantu peserta dalam menyusun soal, pelatih memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya jawab dan berdiskusi kembali dan berusaha membangun suasana akrab dan menyenangkan dalam IHT. Waktu yang ditentukan pelatih mengakhiri kegiatan dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan berpesan kepada para peserta untuk berlatih secara mandiri agar materi yang telah didapat segera dapat dikuasai.

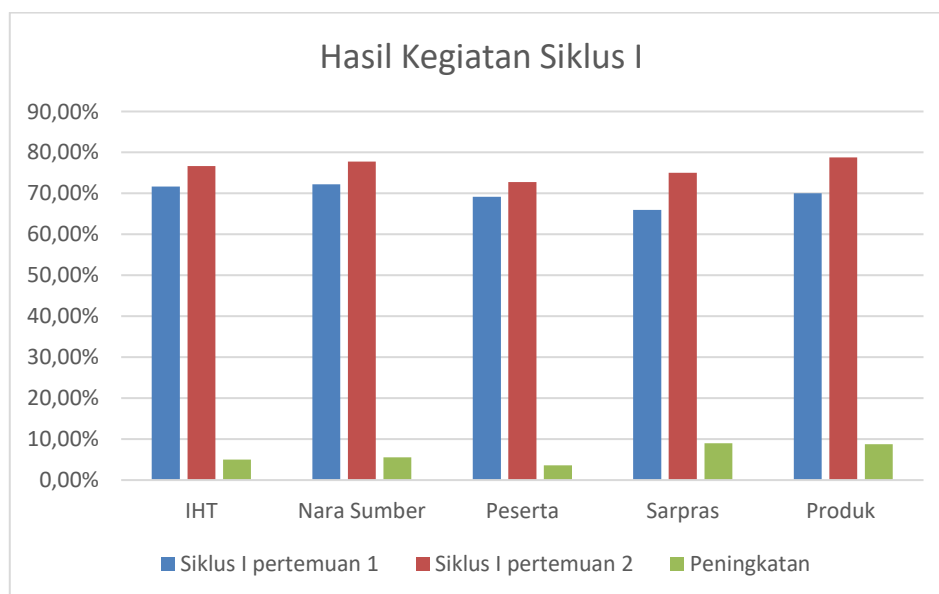
Berdasarkan hasil pengamatan IHT bahwa hasil yang diperoleh dari siklus I dari 71,67 naik menjadi 76,67 dalam pelaksanaan tiap tahapan IHT kategori cukup dan belum memenuhi kriteria keberhasilan 85. Berdasarkan hasil pengamatan nara sumber diperoleh bahwa nara sumber menambahkan kata-kata penyemangat, memperjelas materi, mendorong semangat peserta, meningkatkan Tanya jawab dan diskusi, memberikan kesan yang mengena. Hasil pengamatan pelatih yang diperoleh dari siklus I dari pencapaian 72,22 menjadi 77,8 dalam pelaksanaan tiap tahapan IHT kategori cukup dan belum memenuhi kriteria keberhasilan. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa hasil pengamatan peserta yang diperoleh dari siklus I mencapai 69,2 menjadi 72,77 dalam pelaksanaan tiap tahapan kategori cukup dan belum memenuhi kriteria keberhasilan 85. Pengamatan sarana prasarana masih ada kekurangan belum ada kipas angin, meja kecil, kursi pendek, materi ada halaman yang hilang, ATK ada yang kurang, LCD layar kelihatan kecil dan ada yang tidak membawa laptop yang diperoleh dari siklus I dari 66 menjadi 75 dalam pelaksanaan tiap

tahapan kategori cukup dan belum memenuhi kriteria keberhasilan 85. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa hasil pengamatan produk soal yang diperoleh dari siklus I dari 70 menjadi 78,75 dalam pelaksanaan tiap tahapan kategori cukup dan belum memenuhi kriteria keberhasilan 85.

Pengamatan pada siklus I dapat dianalisis bahwa: Peserta ada yang masih enggan untuk mengikuti IHT hal ini dapat dilihat dapat dilihat dari wajah yang lesu, ditambah waktu siang hari udara panas, Pelatih belum bisa menggugah semangat para peserta, semua peserta sudah menerima hard copy tentang penyusunan soal pilihan ganda sesuai kaidah penulisan soal, peserta belum paham dengan penjelasan materi karena

sudah terbiasa dalam membuat soallangsung membuat soal tanpa menyusun kisi-kisi terlebih dahulu, peserta belum aktif untuk bertanya jawab dan berdiskusi dan peserta belum bersemangat untuk menyusun soal tes; Sebagai perbaikan pertemuan selanjutnya pelaksanaan ditingkatkan dari semua segi, pelatih harus lebih teliti, pada pertemuan selanjutnya pelatih harus memberikan motivasi sehingga peserta lebih aktif untuk Tanya jawab dan berdiskusi, materi lebih diperjelas, memotivasi peserta dalam mengikuti IHT. Hasil siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2, dapat disajikan dalam diagram berikut ini:

**Diagram batang 1. Hasil Siklus 1**



Dari tabel data di atas dapat diketahui pengambilan data secara kualitatif yaitu dengan penilaian pengamatan pelaksanaan penelitian, untuk IHT 71,67 menjadi 76,67 untuk Pelatih 72,22 menjadi 77,78 untuk peserta 69,2 menjadi 72,77 untuk sarpras 66 menjadi 75 dan untuk penilaian soal 70 menjadi 78,75 semua mengalami peningkatan. Dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan penelitian mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan 1 ke siklus I pertemuan 2.

Pada siklus II ini terdiri dari 2 pertemuan yaitu siklus II pertemuan 1 dan siklus II pertemuan 2. Pada kegiatan IHT siklus II, pemateri membuka dengan salam dan kata-kata penyemangat agar kita bisa menyusun soal dengan baik dengan harapan soal yang disusun sesuai kaedah pembuatan soal akan meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Pelayanan kepada siswa dan masyarakatpun sesuai yang diharapkan. Pelatih memberi hard copy materi kepada para peserta, pelatih menyampaikan dan menjelaskan materi, pelatih menyampaikan dan menjelaskan materi tentang "Penyusunan soal pilihan essay", langkah-langkah

menyusun soal essay, pelatih memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya/ berpendapat, pelatih langsung mendiskusikan apabila ada pertanyaan/ pendapat dari peserta, pelatih memberikan contoh cara membuat soal ulangan dan peserta diminta untuk praktek mencoba berlatih membuat soal.

Pelatih berkeliling ke setiap peserta untuk memantau, membimbing, membantu peserta dalam menyusun soal. pelatih memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya jawab dan berdiskusi kembali. Pelatih membangun suasana akrab dan menyenangkan dalam IHT, setelah sesuai waktu yang ditentukan pelatih mengakhiri kegiatan dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan berpesan kepada para peserta untuk berlatih secara mandiri agar materi yang telah didapat dapat segera dikuasai.

Pengamatan IHT Berdasarkan hasil pengamatan bahwa hasil yang diperoleh dari siklus II dari 85 menjadi 86,67 dalam pelaksanaan tiap tahapan IHT kategori baik dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan 85.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa hasil pengamatan pelatih yang

diperoleh dari siklus II dari 83,33 menjadi 88,89 dalam pelaksanaan tiap tahapan IHT kategori cukup dan belum memenuhi kriteria keberhasilan 85. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa hasil pengamatan peserta yang diperoleh dari siklus II dari 79,91 menjadi 85,71 dalam pelaksanaan tiap tahapan kategori baik dan belum memenuhi kriteria keberhasilan 85.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa hasil pengamatan sarana prasarana yang diperoleh dari siklus II dari 84,75 menjadi 87,5 dalam pelaksanaan tiap tahapan kategori baik dan belum memenuhi kriteria keberhasilan 85.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa hasil pengamatan produk soal yang diperoleh dari siklus II dari 83,33 menjadi 88,89 dalam pelaksanaan tiap tahapan kategori baik dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan 85.

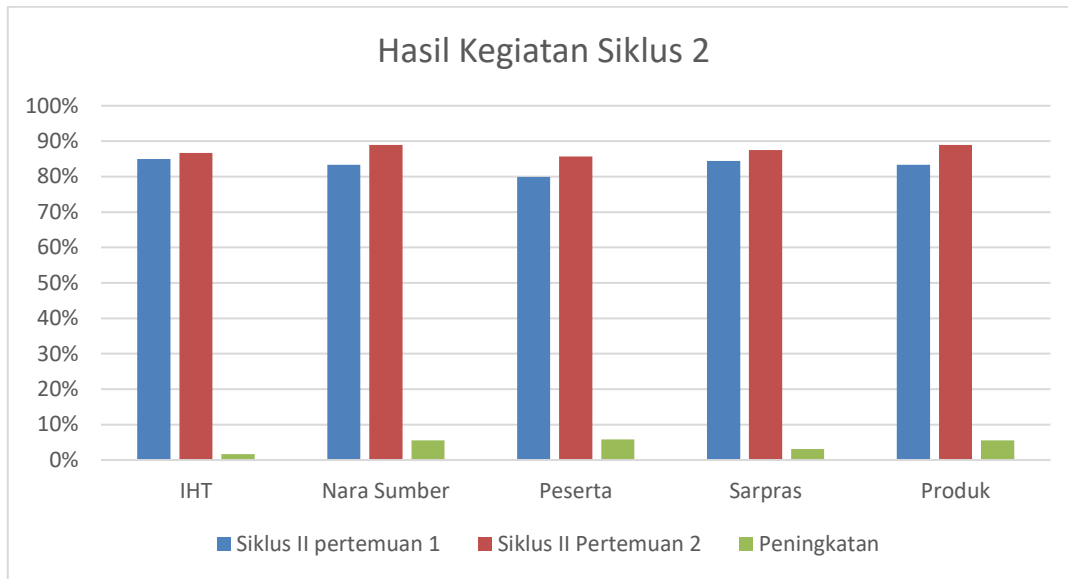
Dari hasil pengamatan pada siklus II dapat dianalisis bahwa peserta ada peningkatan semangat untuk mengikuti IHT hal ini dapat dilihat dapat dilihat dari wajah lumayan ceria, ditambah waktu siang hari udara panas Pelatih mampu menggugah semangat para peserta.

Semua peserta sudah menerima hard copy tentang penyusunan soal essay sesuai kaidah penulisan soal. Peserta paham dengan penjelasan materi tentang penyusunan soal essay. Peserta aktif untuk bertanya jawab dan berdiskusi dan peserta bersemangat untuk menyusun soal tes;

Pada pertemuan ini pelatih sudah memberikan motivasi sehingga peserta lebih aktif untuk Tanya jawab dan berdiskusi, Selalu memotivasi diri sendiri. Pada siklus II pertemuan 2 ada peningkatan dari siklus 1I pertemuan 1 dapat disimpulkan setelah pelatihan IHT dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan IHT mencapai hasil 86,67 penilaian pelatih 88,89 penilaian peserta 85,71 sarpras 87,5 dan hasil penyusunan soal tes 88,89 . Semua dalam kategori baik dan sesuai yang diharapkan. Walaupun masih ada kelemahan namun sudah memenuhi kriteria yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian/ siklus dihentikan.

Hasil siklus II yang dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu siklus II pertemuan 1 dan siklus II pertemuan 2, dapat disajikan dalam diagram berikut ini:

Diagram Batang 2 Hasil siklus II



Dari tabel data di atas dapat diketahui pengambilan data secara kualitatif yaitu dengan penilaian pengamatan pelaksanaan penelitian, untuk IHT 85 menjadi 86,67 untuk Pelatih 83,33 menjadi 88,89 untuk peserta 79,91 menjadi 85,71 untuk sarpras 84,375 menjadi 87,5 dan untuk penilaian soal 83,33 menjadi 88,89 semua mengalami peningkatan. Hasil terakhir semua sudah mencapai nilai standar yang diharapkan minimal 85. Dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan penelitian mengalami peningkatan dari siklus II pertemuan 1 ke siklus II pertemuan 2 dan nilai sudah mencapai standar kriteria yang diharapkan.

Pada penelitian ini ada 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada kegiatan IHT siklus I, pemateri

melakukan tugasnya sudah berhasil untuk memberikan semangat pada peserta agar kita bisa menyusun soal dengan baik dengan harapan soal yang disusun sesuai kaedah pembuatan soal akan meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa. Pelayanan kepada siswa dan masyarakatpun sesuai yang diharapkan. Pelatih memberi hard copy materi kepada para peserta, pelatih menyampaikan dan menjelaskan materi, pelatih menyampaikan dan menjelaskan materi tentang "Penyusunan soal pilihan ganda dan essay", langkah-langkah menyusun soal pilihan ganda dan essay, pelatih memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya/ berpendapat, pelatih langsung mendiskusikan apabila ada

pertanyaan/ pendapat dari peserta, pelatih memberikan contoh cara membuat soal ulangan dan peserta diminta untuk praktek mencoba berlatih membuat soal. Pelatih berkeliling ke setiap peserta untuk memantau, membimbing, membantu peserta dalam menyusun soal. Pelatih memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya jawab dan berdiskusi kembali. Pelatih membangun suasana akrab dan menyenangkan dalam IHT, setelah sesuai waktu yang ditentukan pelatih mengakhiri kegiatan dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan berpesan kepada para peserta untuk berlatih secara mandiri agar materi yang telah didapat dapat segera dikuasai.

Pengamatan IHT Berdasarkan hasil pengamatan bahwa hasil yang diperoleh dari antar siklus siklus dari 71,67% menjadi 86,67% mengalami kenaikan 15% dalam pelaksanaan tiap tahapan IHT kategori baik dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan 85. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa hasil pengamatan pelatih yang diperoleh dari antar siklus dari 72,22% menjadi 88,89% mengalami kenaikan 16,67% dalam pelaksanaan tiap tahapan IHT kategori cukup dan

belum memenuhi kriteria keberhasilan 85. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa hasil pengamatan peserta yang diperoleh dari antar siklus dari 69,2% menjadi 85,71% mengalami kenaikan 16,51% dalam pelaksanaan tiap tahapan kategori baik dan belum memenuhi kriteria keberhasilan 85. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa hasil pengamatan sarana prasarana yang diperoleh dari antar siklus dari 66 % menjadi 87,5% mengalami kenaikan 21,5% dalam pelaksanaan tiap tahapan kategori baik dan belum memenuhi kriteria keberhasilan 85. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa hasil pengamatan produk soal yang diperoleh dari antar siklus siklus dari 70% menjadi 88,89 % mengalami kenaikan 18,85% dalam pelaksanaan tiap tahapan kategori baik dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan 85.

Dari hasil pengamatan antar siklus dapat dianalisis bahwa peserta ada peningkatan semangat untuk mengikuti IHT hal ini dapat dilihat dapat dilihat dari wajah lumayan ceria, ditambah waktu siang hari udara panas Pelatih mampu menggugah semangat para peserta. Semua peserta sudah menerima hard copy tentang penyusunan soal essay

sesuai kaidah penulisan soal. Peserta paham dengan penjelasan materi tentang penyusunan soal essay. Peserta aktif untuk bertanya jawab dan berdiskusi dan peserta bersemangat untuk menyusun soal tes, pelatih sudah memberikan motivasi sehingga peserta lebih aktif untuk Tanya jawab dan berdiskusi,

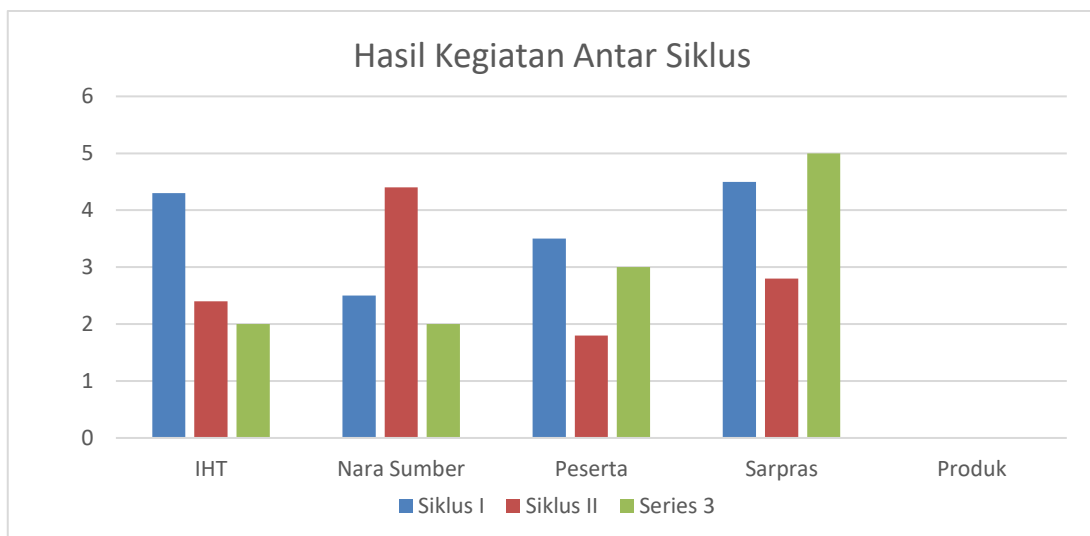
Selalu memotivasi diri sendiri. Berdasarkan analisis antar siklus dapat disimpulkan bahwa penelitian tiap siklus meningkat mencapai nilai kriteria yang dibutuhkan dinyatakan berhasil.

Hasil siklus I menjadi siklus II, dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel. 1 Hasil antar siklus**

Instrumen	Kompetensi Guru ()		Peningkatan()
	Siklus I Pertemuan 1	Siklus II pertemuan 2	
IHT	71,67	86,67	15
Nara Sumber	72,22	88,89	16,67
Peserta	69,20	85,71	16,51
Sarpras	66	87,5	21,5
Produk/ Soal	70	88,89	18,89

**Diagram. 3. Hasil kegiatan antar siklus**



Dari tabel data di atas dapat diketahui pengambilan data secara kualitatif yaitu dengan penilaian pengamatan pelaksanaan IHT 71,67

menjadi 86,67 , untuk nara sumber 72,22 menjadi 88,89, untuk peserta 69,2 menjadi 85,7, untuk sarpras 66 menjadi 87,5 dan untuk hasil/produk

soal 70 menjadi 88,89 semua mengalami peningkatan. Untuk pengambilan data secara kuantitatif mengalami peningkatan setiap siklus setelah kegiatan IHT. Dapat diambil kesimpulan kegiatan IHT meningkatkan siklus I ke siklus II. Dan hasil siklus II pertemuan 2 sudah memenuhi standar yang diharapkan minimal 85.

Dapat diambil kesimpulan IHT dapat meningkatkan kompetensi guru.

#### **D. Kesimpulan**

Setelah kegiatan penelitian ini selesai dilaksanakan dapatlah disimpulkan bahwa melalui IHT dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan soal ulangan di SD Negeri Kembangmalang Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan jumlah peserta dengan skor yang meningkat dilihat dari pelaksanaan IHT, praktik penyusunan soal ulangan, serta hasil penilaian soal ulangan yang disusun oleh peserta IHT.

Langkah IHT meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan soal ulangan meliputi: Fase persiapan yaitu mempersiapkan pelaksanaan IHT dengan sebaik-baiknya. Sasaran,

tujuan, pokok bahasan/ materi pelatihan, pendekatan dan metodologi pelatihan; peserta dan fasilitator (trainer), waktu dan tempat pelatihan, bahan-bahan yang diperlukan dalam pelatihan, model evaluasi pelatihan serta sumber dana yang dibutuhkan sudah dirancang dan dipersiapkan pada tahap ini., fase Penyelenggaraan merupakan implementasi dari fase persiapan. fase Evaluasi yaitu penilaian terhadap kegiatan pelatihan baik berupa hasil maupun proses selama kegiatan maupun setelah kegiatan yang menjadi umpan balik, untuk melakukan prediksi atau perkiraan kebutuhan pelatihan selanjutnya.

Penelitian Tindakan Sekolah ini diharapkan dapat memberikan bekal untuk para guru dalam menyusun soal ulangan sesuai dengan kaidah penyusunan soal, diharapkan kepada peneliti selanjutnya memperoleh temuan yang lebih signifikan mengenai pelaksanaan *In House Training* untuk meningkatkan kompetensi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pijakan kepala sekolah meningkatkan hasil supervisi akademik dan menjadi motivasi untuk mengembangkan kreativitas dengan



upaya-upaya yang lain untuk perbaikan pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anonim. (2005). PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Evaluation*, 36(C), 2005–2008.

*IHT giarti*. (n.d.).

Juandi, A. (2019). *Standar Penilaian Pendidikan*.

<https://doi.org/10.31227/osf.io/munp2>

Pakaya, A. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademik di SDN No . 93 Kota Utara Kota Gorontalo*. 02(93), 931–938.

Yani, A., Hubungan, D. L., & Akademik, S. (n.d.). *PENGETAHUAN GURU TENTANG PENILAIAN HASIL BELAJAR PADA SMA NEGERI 2 SENGKANG The Corelation Between Academic Supervision Of Supervisors And Teachers ` Knowledge On Assessment Of Learning Outcomes At Sma Negeri 2 Sengkang Akhmad Yani DL Nomor Pokok : 12B120*.

Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Anonim. (2005). PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Evaluation*, 36(C), 2005–2008.

*IHT giarti*. (n.d.).

Juandi, A. (2019). *Standar Penilaian Pendidikan*.

<https://doi.org/10.31227/osf.io/munp2>

Pakaya, A. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademik di SDN No . 93 Kota Utara Kota Gorontalo*. 02(93), 931–938.

Yani, A., Hubungan, D. L., & Akademik, S. (n.d.). *PENGETAHUAN GURU TENTANG PENILAIAN HASIL BELAJAR PADA SMA NEGERI 2 SENGKANG The Corelation Between Academic Supervision Of Supervisors And Teachers ` Knowledge On Assessment Of Learning Outcomes At Sma Negeri 2 Sengkang Akhmad Yani DL Nomor Pokok : 12B120*.

Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Menurut Sujoko dalam Giarti (2016:84) tentang *implementasi TQM melalui In House Training untuk meningkatkan pedagogik*

- guru SD*, Tesis Magister Manajemen Pendidikan. FKIP-UKSW Salatiga.
- Sudijono 2011 dalam S Lestari . *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan sukses Dalam Sertifikasi guru*. Jakarta Raja grafindo persada
- Arikunto 2010 dalam Sugiyono .2013. *tentang Modul Tes dan Pengukuran Keolahragaan* . Bandung
- tisis-ariwibowo.2011 *langkah dalam menyusun tes* tipistipis.blogspot.com,2017,08
- Cece Wijaya dalam Djam'an Satori dkk. 2009 : 2.17) *Profesi Keguruan*, Depdikbud 1980. dalam Djam'an Satori 2010: 2.24
- Suparlan, 2006, hlm. 93-95 yang dikutip oleh Yayang Maulana didownload 5/9/2021 13.55.
- EDUKASIKU 12.2020 download 5/9/2020. 13.40.*Mantaat Kompetensi Guru*
- M. Ngalim Purwanto (2019:96) yang dikutip oleh Harnieti 31/08/2021 6.12 IHT
- Henry Simamora dalam Ambar T.Sulistiyani & Rosidah, (2003:174). *,Tujuan pendidikan dan pelatihan*
- PP Nomor 101 Tahun 2000 *pendidikan dan pelatihan jabatan pegawai negeri sipil bahwa tujuan dan sasaran diklat* Menteri Dalam Negeri Nomor : 38 Tahun 2002 . *Pendidikan dan pelatihan Prajabatan dan Kepemimpinan di jajaran Departemen Dalam Negeri*
- Sujoko 2012: 40; dan Danim 2011:94. *Meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun materi pembelajaran dengan kegiatan IHT dengan langkah-langkah*, <https://jurnal.uns.ac.id>. RD Astuti. *Upaya peningkatan kompetensi guru dalam membuat soal hot melalui kegiatan iht (in house training) di sd negeri wonowoso tahun pelajaran 2019/2020*
- P Parni. 2020. *Upaya meningkatkan keterampilan menyusun kisi-kisi penilaian melalui in house training*. <https://ejournalressi.id>.TER.article
- Ahmad Supandi. 2019. *Peningkatan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil*

*belajar akhir semester melalui In  
House Training.*

<https://jurnal.ugr.ac.id/jir/article>

Erydawaty. 2021. *Peningkatan  
Kemampuan Kompetensi Guru  
dalam Menulis Soal Hots Melalui  
Program*

*IHT.*<https://rpp.com.index.php.jp>  
p.article